STRATEGI PEMBERDAYAAN KOPERASI “LOLIT TUNGRO” DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN PETANI

Akhsan¹, Abd. Rahim¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: akhsan1870@gmail.com.id

Abstrak

Koperasi Lolit Tungro merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang pengembangan agribisnis pedesaan. Koperasi Lolit Tungro senantiasa berupaya untuk mensejahterakan anggota dan petani melalui berbagai strategi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi yang digunakan oleh koperasi Lolit Tungro untuk meningkatkan produktivitas petani yang diharapkan berimbas pada perbaikan perekonomian petani. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-interaktif yang menekankan pada pendalaman bahan kajian kepada objek penelitian. Data yang diperoleh dilakukan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh strategi koperasi Lolit Tungro dalam mendukung pertanian yaitu: Peningkatan Kapasitas Anggota, Pengembangan usaha anggota, dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Kata Kunci: Koperasi, strategi, ekonomi.

Abstract

Lolit Tungro Cooperative is a rural agribusiness co-op working to improve the lives of farmers and members. This study looks into the strategies they use to help farmers boost their productivity and, in turn, their economic situation. Using a qualitative-interactive approach, we delved deep into the cooperative's operations. Our findings show that Lolit Tungro focuses on three main strategies: enhancing members' skills, growing their businesses, and improving their overall well-being.

Keywords: Cooperative, strategy, economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membangun percepatan ekonomi yang dimulai dari pedesaan. Guna percepatan ekonomi di daerah pedesaan, kebijaksanaan ekonomi harus menganut paradigma baru di mana pemberdayaan ekonomi harus sesuai dengan potensi setiap desa atau melalui pembangunan lembaga yang dapat menunjang pembangunan ekonomi dari pedesaan (Gustiana, 2017). Potensi desa pada saat ini jika ditinjau dari segi mata pencaharian pokok masyarakat desa ialah sektor pertanian yang masih sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak sehingga pembangunan ekonomi dari desa bisa tercapai. Pelaksanaan pembangunan pertanian di daerah pedesaan harus dirancang dengan melibatkan berbagai lembaga ekonomi dan penunjang, antara lain; perguruan tinggi, lembaga perkreditan, pengusaha, pengusaha tani (petani), dan koperasi.

Pembangunan perekonomian dari pedesaan harus dibangun melalui pembangunan kelembagaan berbasis korporasi pertanian (Ishak et al. 2020). Pembangunan korporasi pertanian di pedesaan harus mampu dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya yang merupakan ciri-ciri dari koperasi (Lestari, Fauziah, dan Yahya 2021). Koperasi merupakan salah satu solusi untuk membangun

pertanian dari tingkat desa, mengingat koperasi telah memiliki andil dalam upaya program swasembada pangan yang dimulai sejak tahun 1974 yang bernama Badan Usaha Unit Desa yang kemudian berubah menjadi Koperasi Unit Desa atau disingkat KUD (Susilo 2013). Kegiatan unit usaha ini akan menimbulkan multiplier efek ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Sriati et al., 2021).

Salah satu koperasi yang masih aktif membina dan mengembangkan potensi daerah di Kabupaten Sidrap adalah Koperasi “Lolit Tungro”. Koperasi “Lolit Tungro” yang beralamat atau berkedudukan di Lanrang, Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan, dan mempunyai akta pendirian Koperasi dengan Nomor Urut 282, dengan Nomor BH:282/BH/IV, Tanggal 26 April 2011, Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, maka Koperasi Lolit Tungro memperoleh Badan Hukum. Organisasi dan manajemen Koperasi Lolit Tungro beranggotakan tiga puluh sembilan (39) orang dan semuanya aktif dalam daftar simpanan anggota yaitu; simpanan pokok, simpanan wajib, dan jasa usaha.

Koperasi Lolit Tungro hadir dengan asas kekeluargaan dan gotong royong yang memiliki hubungan erat dengan pertanian. Hubungan tersebut menurut Malau dkk (2021) diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam melakukan usaha sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa selain produktivitas, koperasi harus mampu menyediakan layanan input produksi, alsintan, penyuluhan hingga pendidikan.

Layanan Koperasi Lolit Tungro secara maksimal bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan usaha produktif yang secara administratif sudah mampu menjadi naungan bagi petani terutama yang tergabung sebagai anggota pada koperasi tersebut yang memperoleh pelayanan maksimal dan tambahan penghasilan melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan analisis tersebut maka fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi koperasi Lolit Tungro dalam mendukung perekonomian petani melalui pemberdayaan dan pembagian SHU. Melalui pemberdayaan tersebut, diharapkan koperasi dapat menjadi sosok kelembagaan ekonomi yang kokoh bagi petani (Susilo, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang makna “strategi koperasi Lolit tungro dalam upaya mendukung perekonomian petani”. Penelitian studi kasus berfokus pada pendalaman objek penelitian sehingga dihasilkan data dan kata yang menjadi kata kunci dalam penelitian sehingga peneliti mampu menuliskan model yang dihasilkan dalam penelitian.

Metode studi kasus adalah suatu jenis penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan atau objek dari suatu fenomena, khususnya dalam bidang ilmu sosial. Misalnya, dalam bidang sosiologi, studi kasus digunakan sebagai desain penelitian kualitatif yang mengevaluasi peristiwa atau situasi kehidupan nyata (Yona 2014). Informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang merupakan anggota koperasi Lolit Tungro yang dianggap menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua koperasi Lolit Tungro yaitu Muh. Husain. Miles dan Huberman dalam Dimas Priangga (2020) mengatakan bahwa analisis yang tepat dengan penelitian ini adalah analisis kualitatif-interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data** dan **penarikan kesimpulan**.

Langkah reduksi data; Proses seleksi berfokus pada penyederhanaan, validasi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan oleh catatan tertulis di lapangan. Materi di lapangan memilih topik utama, mengelompokkannya dalam topik yang terkait dengan fokus penelitian, mencari topik dan menyusunnya secara sistematis agar lebih mudah ditangani. Pengurangan data memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih jelas dan mempermudah pencarian informasi yang hilang atau dibutuhkan kembali. Setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Koperasi Lolit Tungro

Pembinaan organisasi koperasi “Lolit Tungro” dilakukan secara struktural maupun non struktural. Koperasi Lolit Tungro ini dibina oleh Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang yang melakukan Pengawasan dan pemeriksaan secara penuh. Koperasi Lolit Tungro juga tetap membina kerja sama yang baik, sifat gotong royong, saling membangun kepercayaan antara sesama pengurus dan anggota, para pengurus tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota, juga sering ada pelatihan termasuk program usaha kecil, pelatihan para kelompok petani penggarap, juga telah merealisasikan pemberian paket lebaran.

Dari hasil observasi peneliti tampak perilaku anggota koperasi Lolit Tungro seperti diharapkan dalam UU.RI. No. 25 tahun 1992 Tentang tentang Perkoperasian(Anthony et al., 2017). Dari informasi yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh Koperasi Lolit Tungro untuk pembinaan serta pengawasan ialah agar Koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta pengembangan jaringan usaha koperasi yang saling menguntungkan antara koperasi dan badan usaha lain.

Realisasi Program Koperasi Lolit Tungro

Implementasi program kerja Koperasi Lolit Tungro, terutama dalam hal penyediaan layanan kredit bagi anggota, telah terlaksana dengan baik. Layanan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anggota. Di samping itu, koperasi juga terus menjalankan aktivitas simpan pinjam dengan mengenakan suku bunga sebesar 1,5%

Organisasi koperasi dibentuk atas kepentingan dan kesepakatan anggota dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri dan masyarakat pada umumnya. Struktur tertinggi Koperasi Lolit Tungro adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT). Manajemen Koperasi Lolit Tungro dibawah RAT adalah ketua pengurus, manajer, dan kepala unit tiap bidang, seperti yang disampaikan oleh salah seorang anggota Koperasi yang sudah lama bergabung:

“...Menjadi anggota koperasi Lolit Tungro Alhamdulillah sangat terbantu terutama pada simpan pinjam, memberi pelayanan bagus, melayani kebutuhan petani, pelayanan kredit, adanya kelompok petani penggarap.” (W/AL/6/2022)

Jenis Kegiatan Usaha Koperasi Lolit Tungro

Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah koperasi aktif Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2019 adalah sebanyak 194 (Selatan, 2020). Koperasi yang mengutamakan simpan pinjam karena masih lemahnya jiwa kewirausahaan serta usaha yang dilakukan tidak fokus sehingga tingkat profitabilitas koperasi masih rendah, lemahnya sistem informasi harga komoditas pertanian, belum berperannya koperasi sebagai penyalur sebagai sarana produksi pertanian. Hal yang berbeda dengan koperasi “Lolit Tungro” sisa hasil usaha sudah ada peningkatan dari tahun 2020 hanya mencapai Rp.54.474.000 (Lima Puluh Empat Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah), sementara pada tahun 2021 mencapai Rp.74.511.000 (Tujuh Puluh Empat Juta Lima Ratus Sebelas Ribu Rupiah).

Kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Lolit Tungro tetap ada simpan pinjam, bidang permodalan yaitu; modal sendiri, simpanan pokok, simpanan wajib, jasa usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Subyek Penelitian

No	Kode	Inisial	Lama Bergabung	Jenis Kegiatan
1	W/Anggt/1/2022	AM	5 tahun	Pinjaman Produktif
2	W/Anggt/2/2022	AB	5 tahun	Pinjaman Konsumtif
3	W/Anggt/3/2022	AJ	4 tahun	Simpanan
4	W/Anggt/4/2022	MH	5 tahun	Simpanan
5	W/Anggt/5/2022	FL	5 tahun	Pinjaman Produktif
6	W/Anggt/6/2022	AL	5 tahun	Simpanan
7	W/Anggt/7/2022	AE	4 tahun	Pinjaman Produktif
8	W/Anggt/8/2022	HS	5 tahun	Simpanan
9	W/Anggt/9/2022	SS	5 tahun	Simpanan
10	W/Anggt/10/2022	BD	4 tahun	Simpanan
11	W/Anggt/11/2022	YL	5 tahun	Pinjaman Produktif
12	W/Anggt/12/2022	BD	4 tahun	Pinjaman Produktif

Sumber: Data Primer 2023, diolah

Tabel 2
Daftar Informan Penelitian

No	Kode	Inisial	Deskripsi	Data yang Dibutuhkan
1	W/KT/1/2022	MH	MH (47 tahun) adalah Ketua pengurus Koperasi Lolit Tungro.	Profil Koperasi Lolit Tungro, Laporan pertanggung jawaban pengurus RAT.
2	W/WK/2/2022	WS	WS (38 tahun) adalah Wakil Ketua Koperasi Lolit Tungro.	Menggali informasi yang mendalam tentang lama atau baru bergabungnya anggota koperasi.
3	W/SK/3/2022	AN	AN (37 tahun) adalah Sekretaris Koperasi Lolit Tungro.	Daftar nama-nama anggota yang aktif, serta daftar program kerja Koperasi Lolit Tungro.
4	W/BD/4/2022	BD	BD (45 tahun) adalah Bendahara Koperasi Lolit Tungro.	Daftar simpanan anggota, laporan keuangan.
5	W/MS/5/2022	MS	MS (51 tahun) Pengawas Koperasi Lolit Tungro.	Strategi Pemberdayaan Yang Diterapkan Koperasi

No	Kode	Inisial	Deskripsi	Data yang Dibutuhkan
6	W/AI/6/2022	AL	AL (48 tahun) adalah Koordinator Koperasi Lolit Tungro.	Manfaat Keberadaan Koperasi.

Sumber: Data Primer 2023, diolah

Strategi Pemberdayaan Koperasi Lolit Tungro

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi Lolit Tungro adalah membentuk kelompok Tani dan membangun kerja sama dengan instansi pengadaan sarana khususnya insektisida dan herbisida yang dapat meningkatkan kinerja serta pengembangan unit usaha, juga memberikan pelatihan pada petani. Selain itu usaha produktif yang dilakukan oleh koperasi Lolit Tungro dalam mendukung peningkatan produktivitas petani adalah penyediaan saprotan seperti pengadaan pupuk urea, NPK, ZA, KCL, pupuk organik (kompos), obat-obatan, dan pakan ikan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan pelayanan koperasi. Penyediaan saprotan melalui kerjasama tersebut akan mendukung petani dalam melakukan produksi pertanian hingga dapat dengan mudah meningkatkan produktivitas pertanian (Sedana, 2020).

Saprotan yang disediakan oleh Koperasi Lolit Tungro berasal dari PT Setia Kaum Tani (PT.SKT) sebagai distributor pupuk. Jumlah pupuk yang disetorkan oleh PT.SKT sebesar 5 ton per bulan. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh Koperasi Lolit Tungro menggunakan sistem tunai. Teknis pembayaran juga dilakukan secara langsung pada saat barang tersebut sampai ke Koperasi.

Selain membantu dalam peningkatan produktivitas melalui penyediaan saprotan Koperasi Lolit Tungro juga berperan dalam membantu masyarakat memperoleh permodalan. Bentuk permodalan tersebut berupa usaha simpan pinjam untuk membantu petani dalam memperoleh dana usaha tani yang besarnya di sesuaikan dengan kebutuhan petani. Berdasarkan hal tersebut maka koperasi dikatakan mampu menjawab masalah permodalan bagi petani (Hutagaol et al., 2019)

Tabel 3
Strategi dan bentuk Pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Lolit Tungro

No	Jenis Stratgei	Bentuk Pemberdayaan
1	Pengembangan Kapasitas dan Pengetahuan	1. Melakukan Berbagai macam Pelatihan 2. Penyuluhan dan Pendampingan 3. Workshop dan Seminar
2	Pengembangan Usaha Anggota	1. Akses Modal (pinjaman dan penyediaan saprotan) 2. Kemitraan 3. Pemasaran
3	Peningkatan Kesejahteraan	Pembagian SHU (d disesuaikan dengan AD/ART dan Rapat Anggota)

Sumber: Data Primer 2023, diolah

Tabel 3 menunjukkan Strategi yang dilakukan oleh Koperasi Lolit Tungro meliputi kegiatan Pengembangan Kapasitas dan pengetahuan yang tidak hanya di berikan kepada anggota tapi juga bagi para petani lain yang belum bergabung dengan koperasi melalui kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan yang disertai dengan pendampingan dan workshop. Selain itu stratgei yang juga dilakukan adalah pengembangan usaha anggota yang dilakukan dengan memberikan kemudahan bagi anggota untuk mengakses

permodalan usaha berupa pinjaman bagi petani dan masyarakat Desa Lanrang Kecamatan Panca Rijang. Dalam upaya permodalan bagi petani, Koperasi Lolit Tungro mengajukan Syarat bagi para peminjam yaitu dengan mengisi formulir, menyerahkan fotokopi Kartu Keluarga (KK), fotokopi KTP, dan fotokopi kartu anggota Koperasi. Persyaratan tersebut dianggap mudah bagi anggota jika dibandingkan dengan persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan seperti bank dimana pinjaman melalui bank harus memiliki jaminan. Selain itu kemudahan lain adalah Koperasi tidak melakukan survey kelayakan terhadap para peminjam karena para peminjam merupakan anggota koperasi yang bermukim di sekitar koperasi dan sudah menjadi anggota sehingga telah mematuhi prinsip saling percaya sesama anggota koperasi. Selain itu, nominal yang ditawarkan dalam peminjaman tidak memiliki syarat apapun. Sebagian besar anggota melakukan pinjaman sekitar Rp 100.000,00 sampai Rp 10.000.000,00, dengan tenor pembayaran yang bervariasi disesuaikan dengan besaran jumlah pinjaman serta jasa yang cukup rendah yaitu 1.5%. Kemudahan permodalan koperasi tersebut diharapkan menjadi cikal bakal petani untuk dapat meningkatkan produksinya (Kansrini et al., 2020).

KESIMPULAN

Strategi Pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Lolit Tungro berhasil membantu anggota dalam meningkatkan kapasitas anggota serta pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani terutama dalam hal akses modal dan ketersediaan saprotan. Selain itu dengan keberadaan Koperasi Lolit Tungro, Petani akan mendapatkan pembagian SHU dari hasil usaha yang dijalankan oleh koperasi yang dilakukan melalui mekanisme yang di tentukan dalam AD/ART dan Rapat Anggota Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, I., Prakoso, T., Wisnaeni, F., Diamantina, A., Studi, P., Ilmu, S., Hukum, F., & Diponegoro, U. (2017). *Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 28/PUU-XI/2013 Tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. 6(1), 1–13.
- Gustiana, C. (2017). Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.236>
- Hutagaol, manutun P., Purnamadewi, T. L., Dahri, Wulandari, Y. P., & Inayah, N. (2019). Bersama Koperasi Sentra Agribisnis Rakyat (Sar) Membangun Pertanian Dan Kesejahteraan Petani. In *Care.Ipb.Ac.Id*. http://care.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/20_11_2019_Buku-Koperasi-SAR-_ISBN.pdf
- Kansrini, Y., Zuliyanti, A., Mulyani, P. W., & Pirmansyah, D. (2020). Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 2(2), 186–198. <https://doi.org/10.25077/joseta.v2i2.241>
- Sedana, G. (2020). Pengembangan Koperasi Subak: Kasus Subak Guama di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(3), 2685–3809. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>

- Selatan, P. D. P. S. (2020). Perubahan Rencana Startegis 2018-2023. In *Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah*.
- Sriati, S., Priyanto, G., & Junaidi, Y. (2021). Pelatihan Analisis Swot Bagi Pengurus Dan Ketua Unit Usaha Koperasi Untuk Pengembangan Koperasi Bmt Trans Mekar Sari Mandiri Di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 55. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21690>
- Susilo, E. (2013). Peran Koperasi Agribisnis dalam Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 95–104. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/28/39>